



Analisis Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Akan Hak dan Kewajiban Warganegara di Kalangan Generasi Muda Indonesia

Ulviana Agustina¹, Ersya Wiriani Safitri², Melda Anjelina³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru Kode Pos 28294

Korespondensi penulis: ulvianaagustina07@gmail.com*

Abstract. *Considering that the millennial generation will continue the life of the nation and state, the millennial generation needs to be made aware of the importance of preserving the country. This will support the country's defense against internal and external, military and non-military threats. Because education helps future generations of young people understand history, values, and dedication to preserving the country, education is very important for national defense. Students can become development agents who benefit society and the nation through education and learning how important it is to maintain national unity. This research will use normative juridical research which takes an approach from legal, phenomenon and ideological perspectives. This article aims to determine the extent to which formal education in Indonesia influences the development of awareness of national defense in the younger generation, explores the factors that influence this understanding and awareness, examines how the national education curriculum is implemented, and provides suggestions for strengthening the education system. The advantages of this work are as follows: it provides an in-depth analysis of how education forms a strong concept of national defense knowledge for the younger generation.*

Keywords: *Education, Young Generation, State Defense*

Abstrak. Mengingat generasi milenial akan meneruskan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka generasi milenial perlu disadarkan akan pentingnya pertahanan negara. Hal ini akan mendukung pertahanan negara terhadap ancaman internal dan eksternal, militer dan non-militer. Karena pendidikan membantu generasi muda masa depan memahami sejarah, nilai-nilai, dan dedikasinya dalam menjaga kedaulatan negara, maka pendidikan sangat penting untuk pertahanan negara. Siswa dapat menjadi agen pembangunan yang memberi manfaat bagi masyarakat dan bangsa melalui pendidikan dan belajar betapa pentingnya menjaga persatuan bangsa. Penelitian ini akan menggunakan penelitian yuridis normatif yang mengambil pendekatan perspektif melalui hukum, fenomena, dan ideologi. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan formal di Indonesia mempengaruhi pengembangan kesadaran bela negara pada generasi muda, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran tersebut, mengkaji bagaimana kurikulum pendidikan nasional diterapkan, dan memberikan saran untuk penguatan sistem pendidikan. Keunggulan karya ini adalah sebagai berikut: memberikan analisis mendalam tentang bagaimana pendidikan membentuk pengetahuan konseptual bela negara yang kuat bagi generasi muda.

Kata kunci: Pendidikan, Generasi Muda, Bela Negara

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sedang mengalami transisi besar dalam periode globalisasi ini, dari lokal ke global, dan kita menghadapi hambatan besar untuk menerima perubahan. Setiap warga negara wajib melindungi negara, menjamin penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk meningkatkan kesejahteraan umum, mendorong pembangunan nasional, dan menegakkan keadilan sosial dan perdamaian di seluruh dunia. Dengan melaksanakan tugas ini, kita dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Untuk dapat membela bangsa dari bahaya yang datang dari dalam, maka sangat penting untuk menanamkan rasa kesadaran bela negara pada setiap warga negara, khususnya pada generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. serta dari non-militer atau di luar militer.

Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 mengatur hak dan kewajiban warga negara dalam upaya pertahanan dan keamanan negara. Bela negara dilandasi oleh tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara tertib, menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, dilatarbelakangi oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan terhadap Pancasila, dan UUD 1945. integritas dan kemajuan NKRI.

Sikap dan rasa tanggung jawab generasi muda untuk membela negara sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus memahami dan menyadari pentingnya menjaga negara, yang tidak sekedar kecakapan fisik atau kesiapan militer, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang cita-cita nasional, patriotisme, dan kewajiban terhadap negara dan negara.

Proses mental, sikap, dan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh pendidikannya. Sistem pendidikan yang kuat dapat membekali peserta didik menjadi warga negara yang patriotik, menghargai keberagaman budaya, menghargai negara sendiri, dan memiliki rasa integritas moral yang kuat. Pengetahuan akademis hanyalah salah satu aspek pendidikan; Salah satunya adalah pengembangan karakter yang kokoh dan semangat jati diri bangsa.

Pendidikan sangat penting untuk mengarahkan pemahaman generasi penerus tentang sejarah, nilai-nilai, dan kemauan untuk menegakkan kedaulatan negara dalam rangka pertahanan negara. Dengan instruksi, siswa dapat memahami makna penting untuk menjaga integritas dan kohesi bangsa, serta memainkan peran konstruktif dalam pertumbuhan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan yang berfokus pada pertahanan negara mencakup penanaman keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim antar individu. Siswa dapat berkembang menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dengan menyadari nilai keberagaman dan toleransi. Menyambut, toleran terhadap keberagaman, dan bersemangat berkolaborasi demi kepentingan semua orang.

Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk fokus pada pengajaran nilai-nilai bela negara kepada siswa. Sehingga generasi muda dapat berkembang menjadi manusia yang mempunyai komitmen menjaga dan membangun tanah air, menjamin kelangsungan hidup negara, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan NKRI.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis normatif, artinya penelitian ini mengkaji metode teoritis, konsep, dan tinjauan terhadap peraturan perundang-undangan yang bersangkutan untuk melakukan pendekatan perundang-undangan. Kajian hukum normative adalah penelitian hukum yang menggunakan hukum sebagai standar landasannya. Sistem norma yang dimaksud terdiri atas kesepakatan, doktrin (ajaran), kaidah peraturan perundang-undangan, dan asas. Penelitian normatif yang mempunyai tujuan ini menitikberatkan pada sistematika hukum. Menemukan makna atau landasan hukum sangatlah penting. Kajian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat dari segala aspek bagaimana pendidikan dapat membantu generasi muda Indonesia menyadari perlunya bela negara.

2.2 Spesifikasi penelitian

Spesifikasi penelitian deskriptif analitis yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kaitannya dengan teori hukum dan praktek penegakan hukum positif.

Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang telah teridentifikasi. Tujuan analisisnya adalah untuk mengkarakterisasi atau memberikan ringkasan bagaimana pendidikan membantu generasi muda Indonesia mengembangkan rasa bela negara. menggunakan data yang telah dikumpulkan secara tepat, tanpa menguji teori dan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara luas.

2.3 Metode penentuan sampel

Peraturan perundang-undangan, teori-teori, dan konsep-konsep yang berkaitan dengannya dipelajari secara metodis dalam kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti dengan menggunakan teknik penelitian yuridis normatif. Pengambilan sampel adalah sebuah Tindakan sambil memilih sampel yang khas dari keseluruhan populasi. Daripada menggunakan sampel penelitian, penelitian ini memanfaatkan studi literatur sebagai sumber data. Untuk mengubah data menjadi kesimpulan penelitian, data primer dan sekunder digunakan sebagai data mentah, dan pendapat para ahli dimasukkan sebagai informasi tambahan.

2.4 Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, atau penelitian kepustakaan, yang mencakup metodologi. Proses pengumpulan data melibatkan pengumpulan data yang sudah ada dalam publikasi, buku, catatan, penelitian, dan peraturan perundang-undangan serta peraturan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

2.5 Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi sehingga ciri-cirinya dapat dipahami dan diterapkan untuk memecahkan masalah, khususnya yang menyangkut penelitian. Pelajaran ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yang memerlukan pedoman hukum dan sumber perpustakaan yang kemudian dirangkum dalam tulisan deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi Pendidikan Formal Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda

Generasi muda sebagai pemimpin masa depan bangsa dan pengendara sepeda motor mempunyai peran penting dalam memperjuangkan cita-cita nasional sebagai sarana bela negara terhadap masyarakat luas. Generasi muda yang niscaya akan memimpin negara di masa depan, dapat melakukan beberapa langkah untuk memperkuat ancaman dari luar melalui pengenalan pendidikan berupa pertahanan negara. Diantaranya adalah upaya untuk selalu mengidentifikasi dan mengenali permasalahan yang timbul dari seseorang yang ahli di bidangnya masing-masing, memanfaatkan gerakan kreatif generasi muda yang membangun masyarakat dengan cara mempertemukan generasi muda tanah air untuk belajar lebih banyak, mengembangkan program pengembangan karakter, dan bersinergi dengan seluruh elemen manusia berbangsa dan bernegara.

Pelajar dan masyarakat dapat berkontribusi terhadap upaya pertahanan negara melalui lebih dari sekadar menyediakan senjata untuk berperang; di masa modern, inisiatif pertahanan negara juga dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti mempertebal rasa cinta dan bakti terhadap tanah air dan bernegara serta mengembangkan sikap terhadapnya, guna meningkatkan kekuatan pertahanan negara.¹⁰ Bagi generasi muda penerus bangsa, pertahanan negara dapat dianggap sebagai landasan proses peradaban patriotisme. Sumber daya negara yang paling berharga untuk membangun dan membela negara adalah generasi mudanya, generasi masa depan.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Dan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda

3.2.1 Kurikulum Pendidikan Bela Negara

Pendidikan Bela Negara diartikan sebagai menyelenggarakan pendidikan dasar bela negara untuk memupuk rasa cinta tanah air, kesadaran bertanah air, kewarganegaraan Indonesia, dan gagasan tentang kesucian bangsa Pancasila, kesiapan berkorban untuk bangsa dan bekal sarana bela negara bangsa. Tujuan untuk menyikapi betapa globalisasi dapat

membahayakan kehidupan dan keutuhan negara Indonesia tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara ini.

Diharapkan masyarakat Indonesia yang menyelesaikan Pendidikan Pendahuluan Pertahanan Negara akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi terpuji yang mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjamin kelestarian keunikan dan keutuhan negaranya. Tujuan penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tidak hanya sebatas mencetak warga negara Indonesia yang kompeten, mau dan mampu menjunjung tinggi dan melindungi nusa, bangsa, dan tanah air sekaligus menunaikan tugas kita sebagai warga negara Indonesia yang taat hukum.

3.2.2 Media Massa dan Media Cetak

distribusi media menggunakan sarana elektronik, termasuk radio dan televisi. Pesan bela negara disampaikan melalui acara bincang-bincang, konser musik, dan program kegiatan lainnya. Direktorat Bela Negara memilih stasiun radio yang jaringannya menjangkau lokasi-lokasi terpencil untuk program radionya. Perkembangan sosialisasi media komunikasi juga terus dilakukan, sebagian besar melalui penggunaan baliho di pinggir jalan, untuk memastikan masyarakat lebih mengetahui cita-cita menjaga bangsa.

3.2.3 Keluarga

Keluarga seseorang merupakan sumber pendidikan paling awal dan terpenting, serta membentuk karakternya. Anak-anak memandang orang tua mereka sebagai panutan utama yang mengajari mereka segala hal yang perlu mereka ketahui tentang kehidupan. Karakter dibentuk oleh keluarga, dimana orang tua memegang pengaruh besar. Di rumah, orang tua menetapkan landasan bagi perkembangan karakter anak sebelum hal lainnya.

Karakter adalah tingkah laku yang terlihat dalam sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membentuk karakter, dan orang tua mempunyai kekuatan untuk membentuk perkembangan kebiasaan positif atau negatif pada anak-anaknya. Perilaku ini dapat berkembang sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap, perilaku, dan rasa kebangsaan yang ditunjukkan anak-anaknya.

Salah satu penyebab menurunnya rasa nasionalisme generasi muda adalah contoh sikap negatif yang ditunjukkan oleh sebagian individu lanjut usia dalam keluarga dan masyarakat, yang cenderung kurang nasionalis dan menyerah pada patriotisme. Keluarga yang harmonis menumbuhkan karakter yang baik dalam diri mereka. anak-anak, yang merupakan sifat yang sudah mendarah daging. Koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara anak dan anggota keluarganya dapat digabungkan untuk mencapai hal ini. Sikap remaja dalam membela negara dipengaruhi oleh keluarganya.

Untuk menjamin seluruh warga negara mencintai negaranya, sadar berbangsa dan bernegara, memahami Pancasila sebagai falsafah negara, dan rela berkorban untuk negaranya, maka perlu diterapkan pola pikir defensif. Penting untuk mulai menanamkan mentalitas bela negara sejak dini.

Hal ini dilakukan guna menanamkan pada anak-anak khususnya remaja nilai-nilai menjaga negara sendiri baik dalam urusan berbangsa maupun bernegara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan literatur dan kepemimpinan pemikiran yang ada, pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. Dengan mengajarkan generasi penerus tentang pertahanan negara, diyakini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang menjadi landasan pertahanan negara dan meningkatkan kesadaran akan nilai cinta tanah air. Generasi penerus bangsa dapat diajarkan nilai nasionalisme dan bela negara melalui penggunaan kurikulum sekolah nasional, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kesadaran generasi muda terhadap bela negara juga dibentuk oleh media massa dan media sosial.

Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran keamanan nasional di kalangan generasi muda Indonesia, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi pembangunan negara dan negara. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk terus meningkatkan cara pendidikan bela negara dilaksanakan penting untuk melahirkan generasi muda baru yang sadar akan tugas mereka melindungi negara, patriotik, kuat, dan siap melawan ancaman dan permasalahan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Gunadi, G. I., Dwiwicaksoputro, W., & Deksino, G. R. (2023). Peran Unhan mengajar dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa-siswi SMAN 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta.
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). Membangun sikap bela negara mahasiswa melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Permana, K. I. (2021). Peran generasi Z untuk bela negara serta memahami nilai Pancasila dalam berbangsa dan bernegara. *Langlangbuana: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Studi Media*.

Puspitasari, S. (2021). Pentingnya membangun realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Ponorogo.

Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya sikap nasionalisme generasi milenial terhadap pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Ponorogo.